

KAOEM BOEROEH SELOEROEH DOENIA,
BERSATOELAH!

Bro 3385
6

Analysis

(Alimin)

Penerbit : Administrasi Madjallah
„ BINTANG MERAH ”
Bintaran Kulon 14 — Djokjakarta.

SEMUA SEDJARAH MASJARAKAT JANG HINGGA KINI
ADALAH PERDJOANGAN KELAS-KELAS.

Komunis Manifesto.

KAOEM BOEROEH SELOEROEH DOENIA,
BERSATOELAH !

Joop Morriën
Amsterdam

ANALYSIS



(Alimin)

Kitab ini disiarkan dengan melalui Bahagian Sensor
AGIT-PROP CC. PARTAI KOMUNIS INDONESIA.
Djokjakarta, April 1947.

Saja berpendapat bahwa Perdjoangan Kasta Proletar tidak akan segera berhasil bilamana Perdjoangan itu tidak disertai dengan Teori Revolusioner yang menggambarkan semua kesulitan yang ada dalam Perdjoangan Kelas pada tiap-tiap Masyarakat.

Alimin

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS
- NOV. 1938

AMSTERDAM

10817703

I. Penerangan.

SAJA diminta oleh kawan-kawan dalam Partai menulis satu brosur untuk menjawab soal-soal yang langsung bersangkutan dengan Partai kami.

Kawan-kawan kami memandang perlu sekali adanya jawaban dan penerangan tegas untuk mentjegah landjutnja kekeruhan, kebingungan dan pertikaian dalam Partai. Saja kira pemandangan kawan-kawan itu betul, oleh karena mereka mengetahui betul keadaan umum dan chususnja keadaan politik di Indonesia.

Saja sebagai orang baru hanya datang meninjau. Saja harus beladjar lagi untuk menambah pengalaman.

Setelah kembali ditanah atr, barulah mengetahui betapakah kerusakannja Partai selama kami tinggalkan semendjak 22 tahun yang lampau.

Dalam 20 tahun Partai kami telah menderita beberapa rintangan dan perpetjahan. Partai kami dirusak oleh fihak reaksi, oleh kawan-kawan kami sendiri — kawan-kawan kami yang masih terdjangkit oleh penjakit „kiri” — penjakit kanak-kanak dan dirusak pula oleh kawan-kawan kami yang tidak lurus hati. Mereka menggunakan Partai sebagai adpertenasi, sebagai reklame untuk menutup rahasia-rahasianja. Ada djuga kawan-kawan kami yang membesar-besarkan diri dan mengaku sebagai anggauta terpenting dari internasional dan berkuasa atas pimpinan sebagian dari pergerakan revolusioner di Pacific. Orang ini sangat melebihi-lebihi. Perbuatan sematjam ini sangat merugikan Partai. Orang-orang itu tidak setia pada Partai dan mereka tidak memperdulikan nasib Partai, sebaliknya mereka merusak nama Partai.

Pendeknja Partai terlantar!

Meskipun begitu dengan bantuan kawan-kawan yang pulang dari buangan, yang baik, yang djudjur hati dan yang mentjintai Partai, maka kami bersama-sama membangunkan hidupnja Partai kami.

Partai mulai hidup dalam waktu 6 — 8 bulan ini. Partai maju dan kwaliteitnja tambah baik dari pada yang sudah-sudah. Dengan bantuan pemuda baru, dan kawan-kawan yang telah mendapat banjak pengalaman di Eropah dan di Australia, maka sekarang Partai mendapat banjak tenaga yang baik. Partai mulai menudju kearah teori, teori Marxisme dan Leninisme. *Partai mewadjabkan pada seluruh anggautanja supaya mereka banjak beladjar tentang ilmu revolusi dan perdjoangan kaum sekerdja.* Djuga Partai mulai giat membuat banjak buku. Harus dikemukakan bahwa pemuda-pemuda kami yang memegang pimpinan Partai bekerdja radjin, mempeladjar Riwayatnja Partai Dunia, Partai Komunis (Bolsewik) dinegeri Persatuan Soviet dibawah pimpinan Stalin.

Inilah tanda-tanda yang sehat.

Inilah kewadajiban Partai Komunis.

Partai Komunis ialah Partai kasta Buruh dan kasta Tani — ialah Avangard kasta Proletar.

Djadi supaya Partai Komunis sungguh-sungguh menjadi Partai-Avangard perlulah Partai diberi sendjata teori revolusioner — teori dan wet-revolusi. Apabila tidak begitu Partai akan tinggal impoten, Partai tidak bisa memberi pimpinan pada perdjoangan Proletar.

Inilah kata Lenin dalam bukunya: „Selangkah maju, dua langkah mundur“, memperingatkan pada anasir yang ragu-ragu, yang mundur-mandir, yang tidak tetap.

Tjukuplah dengan keterangan bahwa Partai Komunis ialah bentuk Organisasi yang tertinggi dalam organisasi kasta Proletar.

Berhubung dengan permintaan kawan-kawan dalam Partai, maka kami akan memberi penerangan dan jawaban kepada omongan-omongan dan tulisan-tulisan yang dihambur-hamburkan dalam „Thesis“ dan surat-surat sebaran.

Penulis.

II. Revolusi di Indonesia.

ANALYSIS.

KEPADA kawan-kawan revolusioner, kami mengemukakan sebuah pemandangan tentang revolusi nasional di Indonesia. Kami mengharap pemandangan pendek ini kiranya menjadi suatu bahan yang berguna bagi penjelidik-penjelidik revolusi — tentang kemungkinan-kemungkinan, kemenangan dan kesukaran-kesukarannya revolusi ditanah djadjan atau revolusi-revolusi didunia seumumnja.

Ada beberapa hal yang berhubungan dengan riwayat Revolusi Indonesia. Maka itu pertama kali harus diketahui bagian yang penting dan bagian yang historis, agar supaya orang bisa mengetahui kekuatan dan kelemahannya revolusi, dan dengan djalan begitu orang mendapat faham yang djelas tentang duduknja revolusi ini.

Revolusi Indonesia mempunyai watak sendiri, watak yang berlainan daripada watak yang menurut hukum-hukum (wet-wet) revolusi pada umumnya. Kekuatan revolusi nasional mulai dari 8 Maret 1942 yang didahului oleh intervensi militer Djepang di Indonesia itu adalah datang dari luar.

Ada beberapa hal dan keadaan internasional yang menetapkan kemenangannya revolusi di Indonesia. Kemenangan revolusi itu telah mematahkan salah satu mata-rantai imperialisme dilautan Pacific. Dengan kekuatan dari luar dan kekuatan dari dalam, maka dapatlah revolusi Indonesia menggugurkan kekuasaan burdjuis nasional (radja, regen dan lain-lain perkakas negara) dan selandjutnja dengan mudah membasmi pula restan-restan dan kekuatan burdjuis asing (Belanda dan kaki tangannya).

Sebab yang pertama :

Revolusi Indonesia mulai ditengah-tengah peperangan dunia yang kedua, jaitu peperangan matimatian antara kaum imperialis sendiri (Amerika, Inggeris, Perantjis, Belanda) versus fasis-imperialis (Djerman, Itali, Djepang). Dalam peperangan dunia

jang kedua, negeri Persatuan Soviet terpaksa mem-bela diri dari antjaman fasisme. Dalam peperangan anti-fasisme negeri Persatuan Soviet mengambil bagian jang terbesar dan menderita korban jang terbanjak. Negeri Persatuan Soviet telah melembekkan dan meng-gugurkan sebagian besar dari kekuatan raksasa fasis-dan nazisme.

Adalah kekuatan negeri Persatuan Soviet jang mendjadi tenaga pendorong dan jang mempertjepat petjahnja revolusi ditanah - tanah djadjahan.

Djadi peperangan antara kaum imperialis sendiri dan peperangan anti-fasis itu adalah berarti besar sekali bagi negeri-negeri djadjahan dan negeri-negeri setengah-djadjahan. Keadaan jang sematjam ini telah memberi keuntungan kepada negeri-negeri tersebut. Negeri-negeri itu mendapat kesempatan menggunakan kekalutan dan pertentangan jang sangat tadjam diantara dan didalam kalangan imperialis sendiri, dan bersamaan dengan itu maka negeri-negeri djadjahan dapatlah mengorganisir kekuatannya sendiri.

Sebab jang *ke-dua*:

Revolusi Indonesia pada fase jang kedua telah meningkat mendjadi tinggi — setelah Djepang menjerah-kan diri dihadapan imperialisme Amerika. Imperialisme Djepang menghadapi imperialisme Amerika boleh di-umpamakan seperti tikus ketjil menghadapi Sang Singa atau seperti David menghadapi Goliath.

Djepang kalah.

Kekalahan Djepang itu membawa beberapa akibat jang merugikan dan jang sesungguhnya tidak dikehendaki oleh Amerika atau oleh imperialisme Inggeris sendiri. Kekalahan Djepang itu menimbulkan beberapa peroba-han jang besar.

Revolusi diseluruh Pacific djadi lebih meluap.

Sebab jang *ke-tiga*:

Pada masa tengah-tengahnja peperangan dunia jang kedua, imperialisme itu umumnya telah mendjadi lemah. Terutama imperialisme Belanda jang telah menderita beberapa krisis di-ibu negerinja sendiri dan

jang telah kehilangan alat dan sjarat-sjarat jang perlu untuk merebut kembali sebagian dari tanah djadjahan-nja. Njatalah bahwa kekuatan imperialisme Belanda setelah habis peperangan djauh kurang daripada ke-kuatan imperialisme Perantjis untuk merebut kembali semua atau sebagian dari djadjahannya di Vietnam.

Sebab jang *ke-empat*.

Kemenangan Revolusi nasional di Indonesia terdja-di pada penghabisan peperangan imperialis di Pacific. Dunia umum telah djemu dengan adanya peperangan. Kaum kerdja diseluruh dunia mengharap datangnya damai selekas-lekasnja. Maka menurut logikanya dari beberapa soal, maka kaum kerdja diseluruh dunia menjetudjui adanya perobahan, perobahan jang mem-bawa damai diseluruh dunia. Tidak sadja di Barat akan tetapi djuga di Timur manusia itu umumnya se-tudju pada kemerdekaannya bangsa - bangsa ditanah djadjahan. Maka Revolusi nasional di Indonesia telah mendapat banjak sokongan dan simpati dari kaum kerdja di Barat dan di Timur.

Jang terpenting ialah:

Di Indonesia telah terdapat beberapa Partai jang berpengalaman dan militant dan Partai - partai itu mendapat sokongan jang masal, sokongan jang banjak.

Revolusi nasional di Indonesia telah dengan mu-dah mengatasi beberapa reaksi dan kesukaran, oleh karena bantuan kaum tani miskin dan bantuan petty proletariat jang kedua-duanya itu sangat haus kepada perobahan nasib, haus mendapat tanah, haus pada damai serta haus pula pada peraturan-peraturan jang adil. Revolusi nasional di Indonesia telah dengan mudah mengatasi beberapa reaksi, pandai menindas kontra-revolusi didalam negeri dan menolak kontra-revolusi dari luar dengan bantuannya pemuda tani dan pemuda kaum kerdja jang giat dan patriotis mempertahankan revolusi nasional.

Selain daripada itu orang harus mengerti dan senantiasa memperhatikan keadaan-keadaan diluar dan keadaan-keadaan didalam negeri dan orang harus

mengakui pula adanya bagian yang negatif pada revolusi nasional di Indonesia. Bagian yang negatif itu telah terang pada kita sekalian, bahwa revolusi nasional di Indonesia adalah terpecah, terpisah atau ge-isolir, terpisah oleh samudera, tertjerai dari bantuan-nja tetangga kita, tetangga kita yang juga memper-djoangkan revolusi dibenua Pacific. Kalau negeri kita ini letaknya ada dibenua, maka negeri-negeri tetangga kita itu dapat memberi bantuan dan sebaliknya kitapun bisa memberi sokongan langsung padanya.

Revolusi nasional di Indonesia telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman pada lain-lain tanah djadahan yang masih menanti bagiannya mendjalkan revolusi.

Djadi bersama-sama dengan adanya kedjadian-kedjadian dari luar dan kedjadian dari dalam, maka kita dapat menimbang, bahwa sebab-sebab tersebut diatas itu adalah memudahkan berhasilnya revolusi nasional di Indonesia.

Sebagai analysis yang lebih luas, orang harus mentjoba menarik garis yang tegas dan memperbandingkan revolusi nasional kita dengan revolusi nasional lainnya, di Vietnam, di Birma, atau lebih djauh lagi, dengan revolusi-revolusi di India dan di Tiongkok.

III. „Thesis“.

ADA „Thesis“ baru. Dalam „Thesis“ itu Tan Malaka menulis beberapa soal rempah-rempah. Sebagian besar dari tulisan itu tidak aktueel lagi. Soal-soal yang dikemukakan kami anggap sudah terlalu tua, sudah basi, dan sebahagian lagi hanya fragmenten, „Cuttings“ dari buku-buku yang tidak berguna lagi untuk mendjadi bahan atau material guna membikin orientasi keadaan baru.

Didunia telah penuh dengan bahan atau material baru sebelum dan sesudah perang dunia yang kedua. Meskipun begitu dari material baru itu toch sudah tidak digunakan lagi. Perubahan ekonomi dan perubahan politik dunia berdjalan tjepat hingga tiap-tiap 3 — 5

bulan sekali meminta pembaharuan orientasi dan pemandangan yang luas.

Kaum kerdja perlu mendapat pemandangan yang aktuil yang langsung dan yang kongkrit mengenai politiknja sendiri.

Kami berpendapat, bahwa kewadajiban kaum kerdja pada masa yang akan datang ialah mempeladjar politik empat negeri besar, terutama politik dan ekonomi Amerika dan Soviet Rusia.

Sehabis perang dunia kedua Amerika timbul mendjadi diktator groot Finans kapital dan Soviet Rusia timbul mendjadi negeri Sosialis yang lebih kuat dan yang mendapat kemenangan dan banyak pengalaman dalam politik, dalam ekonomi dan dalam militer.

Orang harus mempeladjar dua aliran besar ini sedalam-dalamnya. Dalam abad yang ke XX ini, adalah hanya dua sistim sosial sadja, sistim Sosialisme dan sistim Kapitalisme.

Disana-sini penulis „Thesis“ mentjoba menerangkan arti Sosialisme, la mengatakan Sosialisme itu dibentuk oleh Marx dan Engels kira-kira 100 tahun yang lampau. Keterangan ini tidak tepat. Robert Owen adalah orang yang mula-mula mentjoba mempraktekkan Sosialisme di Irlandia dan kemudian di Amerika. Pada masa itu Robert Owen belum mempunjai teori tinggi tentang Sosialisme. Djadi Sosialisme Owen ialah Sosialisme Utopi. Marx dan Engels tidak membentuk Sosialisme, akan tetapi mereka mempeladjar dan meninggikan teori masyarakat Sosialis. Djadi ada dua tjorak Sosialisme. Satu Sosialisme Utopi dan yang lain „Scientific Socialism“ atau Sosialisme yang berdasarkan ilmu-pengetahuan. Marx dan Engels mempeladjar Sosialisme sedalam-dalamnya. Mereka memeriksa, mereka mengudji dan mereka mengkritik habis-habisan teori Sosialisme hingga mendapat kesimpulan yang semurni-murninja. Mereka tidak hanya mengkritik semua ekonomi burdjuis, tetapi juga memeriksa lagi bukunya sendiri sehingga berhasil menulis sebuah buku: „Critique of Political Economy“. Begitu juga mereka memeriksa lagi Sosialisme sedalam dalamnya dan hasilnya ialah

„Scientific Socialism” — Sosialisme yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Dalam „Thesis” orang itu hanya menerangkan sistim Sosialisme dan sistim Kapitalisme yang bertentangan, dan buntutnya kapitalisme katanja ialah imperialisme. Bagaimana jalannya pertentangan dua matjam sistim itu? Dan bagaimana serta kapan kapitalisme itu berbuntut?

Kita kira perlu diterangkan sifatnya pertentangan dua sistim itu. Sistim Sosialisme dan sistim Kapitalisme itu terus-menerus tentang-menentang dan tidak saja pertentangan yang terus-menerus akan tetapi sebaliknya pada puntjaknya krisis kapitalisme, kapitalisme itu sendiri akan memperkosa diri-sendiri untuk melahirkan Sosialisme atau lebih terang lagi *Sosialisme itu lahir dari kandungan kapitalisme sendiri*. Djadi, Sosialisme itu dilahirkan dari kandungan kapitalisme — ia lahir dipaksa oleh tenaga pendorong atau aksi revolusioner dari kaum kerdja. Djadi bukan pertentangan terus-menerus antara dua sistim itu — bukan proses yang terus-menerus, tetapi proses terus-menerus menjadi tinggi dan puntjak atau krisis prosesnya itu melahirkan Sosialisme.

Djadi seperti yang telah kami terangkan diatas, Sosialisme itu ialah suatu sistim Sosial yang dilahirkan oleh aksi revolusioner dari kaum kerdja dan kawan-kawan seperdjoangannya. Djadi, Sosialisme itu lahir dari kandungan masyarakat kapitalis dengan sjarat tenaga pendorong — aksi yang aktif dan aksi yang revolusioner. Menurut Historis-Materialisme, peralihan dari satu masyarakat kelain masyarakat — peralihan ke tingkat yang lebih tinggi — umpamanya masyarakat perbudakan menjadi masyarakat feodal dan dari kandungan masyarakat feodal itu lahirlah masyarakat kapitalis. Perpindahan atau peralihan dari satu masyarakat kemasyarakat lain itu tidak terdjadi dengan jalan damai atau aman, tetapi dengan jalan pertentangan dan perdjangan — dengan jalan perlawanan mati-matian.

Tan Malaka menerangkan bahwa masyarakat Sosialis itu ialah masyarakat yang tidak berkasta-kasta. Itu tidak hanya begitu saja.

Sosialisme ialah sistim sosial dari suatu masyarakat dimana orang bebas dari tindasan orang lain. Djadi Sosialisme ialah suatu masyarakat dimana penduduknya terhindar dari segala matjam penindasan. Dalam masyarakat Sosialis alat-alat pembikinan barang dikuasai oleh segenap kaum kerdja dan sebaliknya dalam masyarakat kapitalis alat-alat itu dimiliki hanya oleh segenggam orang saja.

Sistim kapitalisme tumbuh menjadi tinggi dan puntjaknya ialah imperialisme. Djadi imperialisme bukan buntut tetapi sebaliknya imperialisme ialah puntjak yang tertinggi atau ujung daripada kapitalisme. Dan bersama-sama dengan timbulnya imperialisme timbullah revolusi proletar. Djadi imperialisme ialah tingkat kapitalisme yang tertinggi — tingkat yang penghabisan, tingkat yang melahirkan tiorak revolusi yang tertinggi yaitu revolusi proletar.

Didalam masyarakat Sosialis seperti yang telah ter-njata ada di Soviet Rusia itu, tiap-tiap orang diwajibkan bekerja menurut ketjakapannya dan tiap-tiap orang diberi bahan keperluan hidup menurut hasil pekerjaannya. Ini adalah permulaan daripada Komunisme. Dalam masyarakat Komunis, tiap-tiap orang bekerja menurut ketjakapannya dan mendapat bahan-bahan keperluan hidup menurut kebutuhannya. Didalam masyarakat Sosialis dan masyarakat Komunis berlaku satu hukum yang menetapkan: „Siapa bekerja, dapat makan” — „Siapa tidak bekerja, tidak makan” —

Pada katja yang pertama dari „Thesis” dalam „Kata Pengantar”, penulisnya mengemukakan dirinya sebagai „Seorang Nachoda” yang berpengalaman tju-kup. Ia mengambil Columbus sebagai tjontoh. „Columbus akan berbalik setengah pelajaran setelah menemui mara bahaya, kalau ia tjuma bergantung kepada teorinya ahli bumi Toscanelli saja”.

Dalam „Thesis” ia orang mengandjurkan semangat „adventurer”, mentjoba tjoba sesuatu yang mengandung bahaya maupun mesti dilakukan. Ia menghar-gat semangat „adventure” sebagai sjarat untuk men-tjoba-tjoba sesuatu perbuatan yang berbahaya. Djadi

dengan semangat „adventurous” ia ingin merebut kekuasaan Djadi untuk melakukan „putsch” jang berbahaja — dengan tidak pakai perhitungan, — „by chance”, orang harus bertindak dengan berani dan disertai dengan semangat „adventure”. Inilah suatu illusi jang digambar-gambarkan oleh seorang jang „berpengalaman tjukup”.

Columbus bukan „adventurer” dan tidak bersemangat „adventure”. Ia adalah seorang ontdekkings-reiziger jang berilmu tjukup tentang teori „mu bumi, ia yakin bahwa Amerika ada, dan memang ada. Adanja Amerika itu telah dibuktikan oleh „telornja Columbus” sendiri: ia tidak mentjoba-tjoba menudju kebenua Amerika dengan semangat „adventure”. Ia faham dan yakin pada dirinja akan kebenaran jang dipeladjarinja.

Djadi perbandingan antara Columbus dan Tan Malaka ada berlainan sekali. Lebih tepat kalau penulis „Thesis” mengumpamakan dirinja sebagai Don Quichotte — the errand knight — jang melalui sepandjang djalan dengan fantasi dan semangat „adventurer”. Don Quichotte dengan gagah berani melawan windmolen (kintjir-angin). Ia ingin merebut roda angin. Ia djatuh pingsan dan untuk „maut”-pun ia akan berbuat. Ia mendjadi, lebih nekat lagi! Perbuatan Don Quichotte itu ialah perbuatan „adventurer” atau „avonturier”, ialah aliran jang sangat berbahaja. Seorang jang bersemangat „avontuurlijk” adalah sangat berbahaja kalau ia diberi kewadajiban mendjalankan pergerakan politik. Didalam kalangan revolusioner tidak ada tempat bagi „politici” jang berwatak „adventure”. Bagi kaum revolusioner adalah satu penghinaan besar apabila ia atau mereka mendapat kritikan atau tjelaan sebagai „politieke avonturier”. Kaum revolusioner di Barat mengkritik dan menghina habis-habisan kepada orang-orang jang beraliran „avonturisme” dan „opportunisme”. Memang banjak sekali terhadap aliran „avonturisme” dalam kalangan pemimpin-pemimpin petty-burdjuis dan pseudo-revolusioner.

Orang-orang jang akan merebut kekuasaan karena dorongan keihnginan „avonturisme” — ingin mendapat

gelaran dan pudjian — boleh kami samakan dengan Don Quichotte jang nekat, dia jang tergesa-gesa. „Ein Streber”; Perbuatan kurang sehat perbuatan „avonturier”. — Dalam politik „avonturier” atau „avonturisme” adalah aliran jang sangat berbahaja. „Ambitious”, itulah orang-orang jang mengatjau-balaukau pekerdjaan kawan-kawannya.

Dalam revolusi di Indonesia banjak orang jang mengemukakan dirinja bahwa merekalah jang telah berdjasa dalam proklamasi Indonesia Merdeka. Mereka masing-masing merasa berhak memegang kemudi Negara. Mereka berebut-rebutan pengaruh. Mereka mendjalankan komplotan dan intrik, noda-menodai. Seorang lagi mengaku lebih pandai daripada jang lain, lebih revolusioner dan sebagainya.

Mereka berebut-rebutan tulang.

Perbuatan jang sematjam itu mengeruhkan keadaan politik dan memetjah persatuan rakjat. Mereka memetjah simpati rakjat dan menimbulkan antipati terhadap orang-orang jang dimusuhinja.

Revolusi rugi!

Inilah akibatnja perbuatan orang-orang jang menjtjari kedudukan dan pudjian.

Hampir pada akhir „Thesis” penulisnja membeberkan berupa-rupa soal jang diambilnja dari buku tjatatannja. Ia menjerang, ia mengkritik lawan-lawannya. Kritikan dan serangan itu khususnja ditujukan pada kami (Muso-Alimin). Untuk membela diri ia membeberkan kelitjinannja sebagai pemimpin jang „dibenumd” oleh kantor Agung. Ia menerangkan supaja dia mendapat sokongan dan bantuan dari Rakjat untuk membela dan membersihkan-bersihkan diri, ia appel pada Rakjat supaja diberi keputusan bahwa dia benar, bahwa dia tidak bikin salah dalam revolusi 1926. Ia menundjuk-nundjukkan kekuasaan, autoriteit dan hak veto. Ia menjebut-njebut nama pemimpin besar, jang sesungguhnya tidak disukainja. Ia menjebut nama kantor jang memberi „benuman dan kekuasaan” padanja dengan maksud supaja orang „takut”, supaja orang

memandang padanja sebagai orang „berguna“ yang diberi autoriteit. Sebetulnja Tan Malaka menenggelamkan diri dalam pujian dan reklame sendiri. Pujian itu baik tetapi memudji-mudji diri sendiri itu tidak begitu baik didengarnya. Ia mentjurigai dan mendakwa dakwa orang yang tidak disukainya. Sebaliknya ketjurigaan dan dakwaan itu dirasa oleh Tan Malaka sendiri dengan perasaan yang tidak djujur. Tan Malaka „voelt zich gepasseerd“ . . . ia merasa kejeva sebab kami berdua — Muso dan Alimin — dengan tidak diketahuinja pergi kenegeri Djaui. Dinegeri Djaui kami dapat mengetahui apakah artinya pangkat dan kekuasaan itu. Orang yang tahu bagaimana keadaan politik negeri tersebut akan „heran“ mendengar pujian, reklame, yang gilang-gemilang. Barangkali penulis „Thesis“ masih ingat akan kawan-kawannya seperti O. Hell dan M. Voit . . . yang dahulu pernah sebagai pegawai biasa bekerdja di Pacific. Dua orang itu bekerdja bukan dikantor Besar akan tetapi hanya membantu pekerjaan dalam pergerakan kaum kerdja. Mereka orang Prof. . . . Barangkali dua orang pegawai itu yang lantjang yang tidak berhak memutus apapun yang memberi „mandat“, yang memberi „autoriteit“, yang memberi „kekuasaan besar“ pada Tan Malaka. Dua propagandis tersebut kemudian kena hukum lantaran membela pergerakan Anti Soviet — pekerjaan Trotskyisten. Orang yang djujur hati dan yang mengerti akan pekerjaan „propagandis“ bukan orang yang „penting“ dan yang „Berautoriteit“, dilarang menunduk-mundukkan diri sebagai reklame — menjebut dan membangkit nama kantor Besar. Orang yang biasa sungguh-sungguh bekerdja buat keperluan kaum kerdja — bukan mencari nama dan pujian, bukan ingin „mashur“ — ia tidak akan membuka-buka rahasia tjara-tjaranja bekerdja dibawah tanah. Orang tahu apa artinya kantor Besar itu dimata kaum imperialis. Pada waktu kami berdua tinggal lama dinegeri Djaui itu kami kenal beberapa kawan yang lebih „responsibel“ dan memegang P. K. dinegeri Besar. Setelah dididik baik-baik mereka

pulang kenegerinja masing-masing djuga zonder „mandat“, djuga zonder „autoriteit“, djuga zonder „veto“ dan djuga zonder „apa-apa“. Mereka pulang kembali kenegerinja masing-masing dan bekerdja untuk P. K. sebagai orang biasa. Mereka tak perlu „mandat“, mereka tak perlu „veto“ atau kekuasaan luar biasa. Mereka tahu kewajiban bekerdja dibawah tanah!

Sebelum orang menjadi „Presiden“ orang sudah ingin memegang hak „veto“ — vetoja petty burdjuis. Pemuda Komunis tahu bahwa dalam Partai tidak ada „veto“ atau kekuasaan mutlak. Dalam Partai hanya ada Demokrasi — Demokrasi Centralisme, ialah Demokrasi Progressif. Semua itu bukan salahnja orang yang ingin pujian dan djundjuogan, tetapi ialah karena kekurangan pengetahuan, ia merasa lebih besar daripada yang lain-lain. Banjak kawan-kawan yang datang dinegeri Sedjuk. Disana hanya melihat rapat besar dan kenal si-itu dan si-ini. Ia tidak dapat didikan apa-apa. Banjak orang datang dinegeri Djaui, kira-kira pada tahun antara dua puluhan. Pada masa itu Negeri kami masih rusak. Politik dan ekonominja belum teratur.

Tetapi dalam tahun 1927 — 1928 keadaan mulai berubah dengan tjepat. Politik Partai menjadi lebih tinggi dan sekolahan Partai lebih teratur. Disini kawan-kawan dapat didikan yang tetap dan teratur. Terori Partai jadi lebih tinggi dan kader-kader Partai diwajibkan beladjar banjak. Musuhnja djuga tambah banjak dan keadaan umum lebih menjadi genting. Peraturan bekerdja dirubah sama sekali. Perkara intern ini kami tidak diizinkan menerangkan lebih lanjut. Orang yang membersihkan diri dan menyalahkan kejadian pada tahun 1926 itu betul — mereka tidak salah. Mereka tidak salah karena mereka tidak berbuat apa-apa; orang yang tidak berbuat apa-apa sudah tentu tidak mungkin membuat kesalahan.

TENTANG ROYERAN.

Tan Malaka merasa tidak senang hati bahwa ada kabar dia telah diroyeer oleh . . . Dari pihak Partai, waktu Partai dipimpin oleh kawan-kawan lain.

dan juga setelah kembali ditangan kami, kami tidak memperhatikan soal-soal partai lain atau soal-soal seseorang yang tidak berhubungan dengan Partai. Kami hanya berjaja-upaja membangunkan dan mendidik kader baru, mengumpulkan kawan-kawan yang tidak tjurang dan kawan-kawan yang lurus hati dan bersama-sama kami berichthar mendirikan sekolahan dan kursus-kursus bagi pemuda yang kami didik dalam ilmu Marxisme-Leninisme, yang kemudian hari akan djadi dasarnja Partai kami, Partainja Lenin dan Stalin. Kami tidak suka meminta dan mengundang kawan-kawan atau anggota Partai lama kembali kedalam Partai dengan tidak kehendaknja sendiri. Menurut hukum Partai, anggota Partai yang telah lama tidak bekerdja bagi Partai atau telah lama dengan sengadja mendjauhan diri dari Partai atau masuk anggota Partai lain, maka orang atau anggota itu dengan sendirinja dikeluarkan dari Partai — djadi orang itu bukan anggota Partai lagi. Partai Komunis mempunyai disiplin dan hukum sendiri. Partai Komunis bukan Partai burdjuis dan juga bukan Partai nasional dimana anggota-anggota-nja bertindak atau berbuat dengan semau-maunja sendiri.

Pada katja yang penghabisan penulis "Thesis" minta dibuktikan siapa yang meroyeernja dan dimana dia berada pada waktu dia diroyeer. Lebih landjut dikatakannja, bahwa disini ada dua Tan Malaka. Tan Malaka palsu dan Tan Malaka sebenarnja.

P.K.I. tidak bisa meroyeer orang yang bukan anggota Partai dan Tan Malaka bukan anggota Partai lagi. Seperti Nath Roy di India — ex-Komunis, yang mendirikan Partai lain di India telah diroyeer oleh Partai — akan tetapi Roy nekat, dikatakannja: "Saja tidak mau diroyeer, saja orang Komunis". Partai tidak mau mengakuinja sebagai anggota lagi, baik Tan Malaka palsu atau Tan Malaka sebenarnja. Partai menolak kedua-duanja, baik yang sebenarnja apa lagi yang palsu.

Orang memegang keras anggapan "titel" atau "kekuasaan penub" yang katanja diberi padanja oleh rapat Besar. Ia appel. Oleh karena dia memegang "mandat pol" dari organisasi Besar, dia tidak suka

diroyeer, dia minta putusan "tertinggi". Juga waktu kami ada di Sana, kami tidak mendengar apapun tentang royerannja oleh organisasi Besar. Sekarang organisasi Besar sudah tidak ada lagi, djadi kalau dia menuntut Hakim Komunis Tinggi dia harus tjari sendiri dimana adanja hakim itu. Dia menakut-nakuti orang dan menuntut supaya perkara itu diputus oleh "Hakim Internasional" — sedangkan Internasional tidak punja "Hakim" — Hakimnja ialah seluruh badan Partai bersama-sama. Partai tidak mengindahkan siapapun juga — anggota Partai "besar", ketjil, ber-"autoriteit" atau "mandat-loos", dihadapan Partai mereka adalah anggota dan hanya anggota biasa. Kita sama kita dalam satu Partai — Partai Komunis. Kami kira, bahwa "sangkal" yang diadjukan oleh si Penulis "Thesis" itu lebih tepat djikalau "sangkal" itu disangkal dan ditundjukan oleh perbuatannja si penulis sendiri. Tan Malaka tidak perlu ketjil hati dan ragu-ragu dan djanganlah memperhatikan omong-omong dan perkabaran, dan djangan menduga-duga orang yang tidak salah atau yang menjalahkan padanja dan kerdjkanlah terus kejakinan sendiri.

IV. Tuduhan Trotskisme.

PADA waktu kami ada diluar negeri kami senantiasa memikirkan dan mendaja-upajakan bagaimana kami bisa mendapat sambungan dan bisa bekerdja buat Partai di Indonesia. Menurut kewajiban dan hukum Partai, Partai Komunis (Bolsewik) — tiap-tiap anggota Partai, tiap-tiap orang Komunis, diwajibkan hanya bekerdja untuk Partainja, diwajibkan mentjintai Partainja dan mendjundjung tinggi kehormatan dan prestise (prestige) Partainja. Tiap-tiap anggota — orang Komunis — siapapun juga, yang melalaikan dan mendjauhan diri dari Partai — orang itu dengan sendirinja keluar dari kalangan Partai. Lebih-lebih orang "Komunis" yang mendirikan Partai lain atau organisasi politik lain yang menentang atau berlainan dengan azas Partai, orang itu melanggar hukum Partai, melanggar disiplin Partai, melanggar undang-undang Partai.

Orang-orang ini menentang Partai, anti Partai, mereka likwidator, mereka renegad.

Orang Komunis hanya kenal dan hanya mengakui satu Partai saja, yaitu Partai Lenin. Partai Lenin yang diteruskan dan dipimpin oleh Stalin, mewajibkan pada sekalian anggota Partai — memperbanyak pengalaman, memperbanyak dan mempertinggi teori dan memperbanyak ilmu lain yang berhubungan dengan hukum-hukum pergerakan revolusioner, pandai mengambil sikap terhadap massa dan menjalankan taktik yang "flexible" yang elastis, yang ulet dan yang liat.

Pada waktu kami masih muda, kami ingin "menjadi Komunis". Kami membaca satu dua buku. Kami bekerja rajin sebagai orang revolusioner. Dengan jalan demikian orang dapat nama baik.

Sekarang kita tahu, menurut hukum Partai Komunis (Bolshevik) syarat-syarat dan perbuatan yang sematjam itu tidak cukup — kurang banjak.

Setelah kami lama tinggal diluar negeri, kami belajar dan mendapat tambah pengetahuan belajar dalam lapangan. Tidak saja kami diwajibkan belajar dalam sekolah, akan tetapi kami lama dididik dalam ideologi Komunis. Kami lama mempelajari ilmu-ilmu yang telah ditetapkan oleh Partai, memegang keras hukum disiplin Partai dan tunduk pada hukum Partai. Kami dilatih, diuji dan dipraktikkan beberapa lama. Kemudian kesetiaan kami pada Partai dilihat dan diawasi-awasi. Dengan adanya Partai baru — Partai Lenin — maka didikan sematjam ini dijalankan disemua cabang-cabang Partai Komunis diseluruh dunia. Kami harus menjadi Ideologis yang terbaik yang diharuskan menghindarkan diri dari pengaruh burjuis, pengaruh burjuis ketjil dan pengaruh politis, sjarlatan lainnya.

Pada waktu kami masih diluar negeri, ditanah Melaju — kami membaca surat-surat kabar Inggeris yang menerangkan bahwa Tan Malaka, seorang Komunis yang terkenal membentangkan program baru — program "Expansion", yaitu program melebarkan djajahan Indonesia Raya menjadi lebih raya lagi. Lebih djauh surat-kabar itu menjelaskan bahwa politik "Expansion" itu

tidak lain dari pada turunan dan melandjutkan politik Imperialisme Djepang yang bersempojan: "Asia buat bangsa Asia". Surat-surat kabar itu menerangkan, bahwa orang itu adalah seorang "Komunis" yang ber-aliran Trotskisme. Kira-kira dua minggu sesudah perkabaran itu, warta lain lagi dari Ceylon dan Australia menyatakan juga bahwa ia seorang Trotskis yang mengandjur-andjurkan partai nasional — Partai Republik Indonesia. Sekianlah perkabaran dan warta yang kami tangkap pada waktu kami berada ditanah Melaju.

Setelah kami kembali di Tanah Air, kami mendengar berupa-rupe cerita tentang aksi dan perbuatannya sesudah ia kembali di Indonesia. Disana-sini ada orang yang memuji aksinya dan dilain pihak ada yang menjiela tindakan politiknya di Indonesia. Ia berlaku sebagai umunya Trotskisten diluar negeri yang membikin keruhnya pergerakan Nasional. Seperti di India, Roy — seorang ex-Komunis — yang telah mengajau pergerakan revolusioner di India, di Tiongkok ialah Tjeng Du Su, di Persia ialah Sultan Sidik, dan dinegeri-negeri lain lagi. Kalau Tan Malaka menganggap dirinya seorang Komunis apalagi sebagai pendekar Partai yang terkenal atau bapak revolusioner, selekasnya ia pulang ke Tanah Air, sepatutnya dan wadajib ia dengan segera berhubungan dengan dan menghidupkan Partai Komunis di Indonesia, walaupun bagaimana juga keadaan Partai pada masa itu.

Dalam "Thesis" nya ia menjangkal keras tuduhan Trotskisme. Ia menuntut dan minta alasan yang nyata atas tuduhan yang "bohong" itu.

Kami tidak menuduh, kami tidak mendakwa, kami tidak pernah memfitnah orang, kami tidak suka menyusuk dan membusuk-busukkan kawan atau lawan, kami hanya bekerja untuk keperluan Partai, meninggikan kwaliteit Partai dan menjundjung tinggi prestise Partai. Dalam Partai Komunis (Bolshevik) tidak ada perbedaan besar ketjil, tidak ada perbedaan pemimpin dan anggota, pemimpin yang berdjasa atau anggota biasa yang djudjur dan bekerja baik buat Partai, me-

teka dimuka Partai berdiri tegak bersama-sama, menanggung jawab, bersama bagi keperluan Partai. Partai Komunis bukan Partai burjuis, bukan Partai adpokat atau juris yang mendakwa atau yang menentang atau memungkir dakwaan dengan tjerdik dan litjin bitjara untuk menghindari tuduhan atau dakwaan. Partai Komunis melakukan pemeriksaan atas suatu soal meminta pada anggota-anggotanya siapapun djuga, pemimpin, atau anggota biasa, menerangkan terus-terang, menundukkan kebenarannya, dan mengakui kesalahanja sebagai orang Komunis — sebagai Bolshevik dihadapan Partai. Kami orang Komunis bukan seorang dua-orang yang tertjerai-berai, akan tetapi kami adalah Partai yang bulat sebagai satu badan, Partai yang mengikat seluruh anggota dan pemimpinja dalam satu ikatan. Partai adalah kekuasaan atau autoriteit yang tertinggi dan yang berkuasa. Inilah faham orang-orang Komunis di Barat.

Maka Tan Malaka menuntut dan minta djawaban atas tuduhan dan dakwaan pada ditinja.

Seperti telah kami terangkan diatas, kami bukan pendakwa dan bukan penuduh, akan tetapi kami berpendapat bahwa tuntutan dan djawaban itu sebaliknya harus didjawab oleh orang itu sendiri, membuktikan dan menjelaskan dengan terang-terangan dengan perbuatan dan sepak-terdjangoja — sebagai orang Komunis — terhadap Partainya — Partai Komunis Indonesia. Ia menjadi terkenal disebabkan oleh karena dia pernah menjadi anggota Partai. Maka dengan tebusan ini ia akan menjadi lebih mashur, lebih terhormat, dimata kawan-kawan kami orang Komunis, dimata kawan-kawan seperdjaoangannya.

Di negeri Sedjuk, di negeri Djerman, di Amerika, di Inggeris, di Perancis dan djuga di Tiongkok kawan-kawan Komunis yang mengakui kesalahanja dan menolak tuduhan-tuduhan yang memberatkan pada dirinya dengan perbuatan yang nyata dan yang djujur terhadap Partainya, dapatlah kehormatan dan djundjungan yang tinggi.

Dalam „Thesis“ disana sini orang mengutip dua-tiga kalimat dari buku Riwayat Partai Komunis Negeri Persatuan Soviet (History of the C. P. S. U.). Kutipan-kutipan itu untuk menundukkan kesalahan seseorang dan membenarkan orang lain. Dalam tulisan itu disebut nama-nama seperti Zinoviev, Kamenev dan lain-lain. Orang-orang ini termasuk dalam golongan atau blok Trotskisten seperti Bucharin dan lain-lain. Limonadze dan Shatskin, orang dua inilah yang senantiasa berte-riak-teriak — „real shouters“ — pada satu masa mereka memudji Partai dan mentjela N. E. P. dan pada lain masa mereka memudji N. E. P. dan mentjela Partai serta mentjela ini dan itu. Sepak-terdjang dua orang ini diamat-amati. Setelah ketahuan bahwa ternyata mereka menjadi sel Trotskisten, mereka kemudian mengambil keputusan sendiri . . . mereka bunuh diri. Kedjadian sematjam ini banjak sekali terdjadi pada waktu diadakan pembersihan dalam Partai.

Tentang pindjaman Tsar. Dalam „Thesis“ orang menundukkan, — menurut Riwayat Partai Komunis di Rusia — bahwa Trotsky sendiri pernah mengusulkan pada Partai supaya pindjaman luar negeri harus dibayar. Usul itu ditolak oleh Partai. Usul Trotsky adalah salah, karena Revolusi di Rusia adalah Revolusi Sosialis dan dari Revolusi Proletar berdirilah Diktator Proletariat yang menjadi pemimpin masyarakat sosialis. Dalam Revolusi Demokratik burjuis (bourgeois democratic revolution) sembojan Partai ialah nasionalisir tanah-tanah dan beberapa perusahaan. Sedangkan dalam Revolusi Sosialis Partai bersembojan „Sosialisasi dan konfiskasi“ seluruh bank-bank dan perusahaan besar. Menurut keadaan masa itu, setelah perang dunia yang kesatu, Inggeris dan Djerman ekonominja lembek untuk mengadakan serangan kepada masyarakat sosialis. Burjuis dunia mengira bahwa keadaan di Rusia pada waktu itu tidak akan tinggal tenang, mungkin kontra-revolusi akan petjah dan kasta burjuis menunggu-nunggu petjahnya kontra-revolusi dan mereka berharap dapat merebut lagi kekuasaannya. Keadaan internasional pada waktu itu dalam

keadaan sedikit baik bagi pendirian Rusta. Djadi usul Trotsky supaya membayar hutang luar negeri adalah salah menurut dasar Revolusi Sosialis, dan salah pula menurut strategi dan taktik Proletar Revolusioner.

Seperti sudah kami terangkan, Revolusi Nasional di Indonesia — Revolusi Demokratik burjuis (bourgeois democratic revolution) — hutang hutang luar negeri harus dibereskan dengan djalan damai, dengan djalan pembayaran angsuran dan sedapat dapatnja sebahagian perusahaan penting langsung dimiliki oleh Negara. Dengan djalan begini kami dapat menjelamatkan Republik dan memperkuat ekonomi nasional.

V. Soal Lama.

KAMI kira masih perlu memberi sedikit penerangan seperti dibawah ini: Kira-kira dua puluh dua tahun (22) yang lampau, kami berdua, saudara Muso dengan saja, pergi kenegeri Sedjuk. Kepergian kami kesana perlu mendjalankan Perintah Partai. Kira-kira pada permulaan tahun 1925, kami ber-empat telah dihadapkan di muka C. C. Partai Besar. Disini kami bersama-sama dengan saudara-saudara Darsono, Semau dan Muso berhadapan dengan sebahagian besar dari anggota C. C. Dihadapan mereka saja menerangkan sedapat-dapatnja tentang politik dan ekonomi di Indonesia pada masa itu.

Pada pertemuan itu kami ber-empat mendapat kesan yang baik. Kami menghormati semua figur yang duduk dalam pertemuan itu. Mereka adalah orang biasa. Setelah kami tinggal beberapa bulan di Pusat negeri Sedjuk, kami mendapat sekadar pemandangan tentang soal-soal yang berhubungan dengan soal-soal Partai Besar. Kami mendapat keterangan bahwa sedjak tahun 1924 timbul beberapa aliran yang menentang pada Pimpinan Partai, dan untuk itu Trotsky adalah seorang bekas anggota yang terkenal dalam Partai, yang mulai mengadakan oposisi. Pada mulanya oposisinja itu hanya kecil saja. Kemudian kami ber-empat bertemu dengan Perangin Partai yang terkemuka. Sudah itu kami berdua kembali menuju ke Tanah Air.

Setelah kami kembali lagi kenegeri Sedjuk pada tahun 1927, maka kami tahu bahwa oposisi terus menentang Partai — menjajah-nialahkan dan membusuk-busukan pimpinan Partai. Telah beberapa kali Trotsky dan kawan-kawannya diperingatkan supaya djangan membikin pertentangan dalam Partai. Peringatan itu diabaikan dan sebaliknya oposisi berlakus-giat lagi.

Mula-mula oposisi didjalankan dengan alasan politik, tetapi kemudian dalam prosesnja menjadi satu gerakan sabotase, menggunakan terror, membunuh pegawai negeri, dan orang-orang Soviet yang ternama. Pergerakan Trotskyis dan Trotskyisme menjadi pergerakan terroris. Moralnja kaum Trotskyisten merosot begitu rendah sehingga melakukan beberapa pembunuhan pada Gorky di Moskow, Kirov di Leningrad, meratun beberapa pegawai negeri yang baik-baik, menggulingkan kereta api, memberi ratjun dalam makanan yang disediakan untuk Rakyat Soviet.

Didalam waktu 15 tahun lamanya kami dapat mengetahui bahwa perbuatan-perbuatan kaum Trotskyisten itu lambat laun menjadi satu pergerakan pembantu Fasisme — pembantu kontra-revolusioner.

Sesudah belajar beberapa tahun lamanya saja dapat mengetahui bahwa pertentangan antara kaum Trotskyisten dalam Partai, bukanlah pertentangan yang persoonlijk, pertentangan perseorangan, akan tetapi pertentangan itu letaknya dalam pertentangan kasta — pertentangan antara Menshevik dan Bolshevik; antara Menshevik (petty-bourgeois) dan Bolshevik (kaum kerdja). Trotsky adalah Menshevik, ialah unsur burjuis kecil.

Trotsky sebagai kasta burjuis kecil dengan sendirinja merosot menjadi kawannya Fasisme, menjadi reaksi, menjadi musuh yang kerdja daripada kaum kerdja.

Apakah Trotskyisme itu?

Trotsky atau Trotskyisme adalah satu golongan yang berbahaja. Trotsky pernah menjadi salah satu anggota pergerakan kaum kerdja di Rusia. Dia dan

kawan-kawannya telah terbuka, rahasiannya dan bersama-sama dengan lain kaum kontra-revolusioner, Trotskisten dan Trotskisme telah dibasmi dinegeri Soviet. Di Eropah Trotskisme itu masih berlaku diantara kasta burdjuis ketjil dan golongan anti-revolusioner. Sebab apa kami namakan Trotskisme itu golongan yang berbahaya, oleh karena kaum Trotskisten bekerja diam-diam dan dengan sembunyi memakai nama "Komunis", "Revolusioner", "Maxist". Dulu banyak kaum Trotskisten menjadi anggota Partai. Mereka tahu tjara-tjara kami bekerja.

Trotskisme ialah, baik hanya bagi pergerakan Kontra-revolusioner, baik bagi pembantu Fasisme dan baik sebagai pembantu pekerjaan spionase melawan Partai Komunis, menentang pergerakan buruh revolusioner dan melawan Persatuan Negeri Soviet. Seringkali kaum Trotskisten bekerja sebagai provokator.

Sekianlah pengetahuan kami tentang Trotskisten dan Trotskisme pada waktu kami ada di luar negeri.

VI. Sekadar soal Kebangsaan.

PADA katja 7 buku "Thesis" penulisnya membentangkan hal kebangsaan. Ia memudji keadaan di Soviet Rusia. Ia menghargai buahnya sosialisme di Rusia. Dari buah sosialisme itu, maka lenjaplah pertentangan dan perselisihan antara golongan bangsa-bangsa dinegeri tsb.

Tetapi sebaliknya Tan Malaka masih menundjukkan perbedaan bangsa-bangsa ditanah djadjahan. Ia membangunkan agitasi yang sudah tua seperti: "Chinese and dogs are not allowed". Ini adalah salah satu pengaruh dari pendjadjahan. Tetapi kita pandang soal ini tidak perlu dibongkar-bongkar lagi, oleh karena sedjak permulaan tahun 1934 keadaan sudah berubah banyak. Prejudice atau purbasangka mulai kurang. Hitam-putih mulai mendekat. Sekarang di Amerika sendiri kaum buruh hitam dan putih sudah berjalan bersama-sama dan bekerja dalam satu pabrik. Djadi agitasi "between black and white" tidak perlu dikemukakan lagi. Umumnya perasaan chauvinisme sudah

mendjadi sangat kurang. Hanya masih tinggal sedikit sadja diantara anasir burdjuis ketjil.

Kami tahu di Indonesia soal kebangsaan sudah tidak mendjadi soal lagi. Pada waktu revolusi dan kontra-revolusi, segolongan bangsa di Indonesia sama bersatu dan segolongan lagi memisahkan dirinya. Tetapi selagi revolusi mendapat kemenangan, maka golongan bangsa-bangsa itu berdjouang bersama-sama. Mereka tidak memperdulikan apapun djuga. Revolusi harus menang. Inilah sembojan yang ada pada mereka. Tetapi setelah kekalahan dan bahaya mengantjam padanya, mereka mulai berpetjah-belah dan mereka lambat laun memisahkan diri. Dan mereka kembali kepada perasaan golongannya. Di Indonesia sekarang ini terlihat golongan bangsa-bangsa itu berkumpul sebagai satu bangsa yang besar. Mereka berdjouang bersama-sama atas dasar kesatuan Bangsa dan atas dasar Patriotisme — tjinta kepada nusa dan bangsa. Sepanjang pengetahuan kita di Indonesia perasaan yang "chauvinistik" hampir lenjap sama sekali.

Djadi kepada kawan-kawan yang baik, kita andjurkan supaya mempelajari: "Marxism and the National and Colonial Question" (Marxisme dan soal Kebangsaan dan Tanah djadjahan), karangan Stalin.

Meskipun Indonesia sekarang ini telah merdeka dan mendjadi satu, tetapi kita pandang soal bangsa dan golongan bangsa-bangsa itu masih perlu dipelajari.

Inilah kewadajiban studen, ekonomis dan ahli-ahli penjelidik soal kebangsaan.

VII. Dialectics.

MARX dan Engels adalah ahli fikir dan ilmu pengadjarannya meminta banyak fikiran. Marxisme adalah satu doctrine, yang hidup, yang senantiasa berdjalan terus, terus mendjadi tinggi — bukan dogma. Marx adalah ahli dialectics. Dengan dialectics Marx tidak hanya mengupas satu soal masyarakat dan satu tudjuan politik dunia sadja, akan tetapi terutama sekali dialectics itu digunakan untuk mengupas dan mendjelaskan soal-soal dalam pergerakan revolusioner —

wet-wet atau hukum-hukum pertentangan. Kami pandang perlu memberi sekadar penerangan tentang hukum-hukum dialectics.

Apakah dialectics itoe?

Dialectics adalah hukum pergojangan (Beweging), hukum gerak, hukum tegenstelling atau pertentangan. ialah hukum kemadjuannya masyarakat yang terdiri dari beberapa golongan. Dialectics adalah hukum segala gerak, gerak baik diluar (lahir), maupun didalam jalan pikiran manusia (bathin), semua itu terikat oleh hukum dialectics, bahwa hukum dialectics itu menentukan proses lahir-melahirkan, proses terus-menerus atau ungkir-mengungkir (Negasinja Negasi — Negation of Negation).

Dialectics ialah proses ganti-mengganti, robah-merobah, dari entjer mendjadi kental (beku) dan dari beku mendjadi entjer, djadi dari kwantiteit mendjadi kwaliteit dan vice-versa atau sebaliknya. Inilah dialecticsnja kwantiteit.

Dilain soal dialectics itu memeriksa hal-hal seperti dialectics biologi, dialectics botani (ilmu tumbuhan) dan dialectics zoologi yang telah berdjuta-djuta abad terus-menerus lahir-melahirkan, ada-mengadakan, mendjadi dan rusak. Begitu djuga dialectics dalam alam, jaitu *Natur Naturas* atau Alam mengalami, turun-temurun, tumbuh dan mati.

Telah diketahui bahwa dalam masyarakat sosial hingga sekarang ini selalu ada pertentangan-pertentangan, antara yang memerintah dan yang terperintah, antara kapital dan buruh, dan sebagainya. Djadi terang ada pertentangan, maka dalam hidup (orang hidup) djuga ada pertentangan, suatu proses yang senantiasa mempertahankan hidup dan merusak hidup sendiri, seperti dalam barang (benda) sendiri. Dan selesainya pertentangan itu berhenti, selesainya djuga hidup itu sampai dipuntjaknja, sampai dibatasnja-orang mati.

Seperti telah kami sebutkan diatas dialectics Marx itu khususnja digunakan untuk memandang jalannya gerakan revolusioner. Pemandangan yang djauh dari fantasi, djauh dari tjita-tjita, djauh dari taksiran dan

djauh lagi dialectics yang berdasarkan atas semangat „adventure“, „avonturisme“, etc. etc.

Maka apabila orang mengakui kebenarannya dialectics dengan didasarkan atas semangat „adventure“ maka orang itu menjasarkan faham dialectics. Dalam Marxisme sangat terlarang adanya aliran „opportunisme“, „putchisme“.

Kalau orang tidak berhati-hati menggunakan dialectics dan orang itu menjalankan tindakan dengan pikiran yang egoistik, yang „tjampur-aduk“, orang itu akan mendapat hasil seperti Napoleon yang telah menderita rintangan dan tentangan dalam aksi yang dijalankan di Eropah. Sebagaimana diketahui, kemudian Napoleon menderita beberapa kekalahan, oleh karena ia telah menggunakan taktik Cavalery yang „djungkir-balik“.

Orang yang menudju kesesuatu tudjuan yang „tinggi“ dan berdasarkan kehendaknja itu atas perasaan yang „Ambitious“, „Adventurous“, maka orang itu akan mengandaskan dirinja atas karang opportunisme, atas karang kontra-dialectics.

Itulah lukisan orang yang menderita penjakit „spekulasi“!

Untuk memperdalam pengetahuan tentang dialectics kami andjurkan kepada kawan-kawan yang ingin mempelajari ilmu dialectics yang Marxistis supaya membuat dan memahami isi buku „History of the Party of the Soviet Union (Bolsewik)“ („Riwayat Partai Komunis Persatuan Soviet“ (Bolsewik), bagian IV dari katja 97 sampai katja 143. Bagian ini mengenai soal dialectics yang ditulis oleh Stalin dengan tjara begitu mudah dan populer, hingga ilmu dialectics yang begitu sulit dapat dengan mudah dipahamkan.

Djadi djikalau masih ada orang yang bertanya:

1. Apakah pikiran dan keinsjafan itu?
2. Dan dari manakah datangnya?

Kami kira telah terang bahwa kedua-duanya itu adalah buah otak manusia sedang orang sendiri adalah buahnya alam, alam yang bergerak maju bersama-sama

dengan djalannya keadaan sekelilingnya. Djadi boleh diartikan bahwa buah otak manusia itu, pada Analysis jang penghabisan ialah djuga buahnya alam — kedua-duanya tidak menentang bahagian jang lain dari alam. tetapi kedua-duanya itu bekerdja bersama-sama. Inilah pemandangan kami atas dasar materialistik.

VIII. Perkara Tahun 1926.

SEPERTI jang sudah-sudah Tan Malaka memberi beberapa alasan untuk membenarkan pendiriannya dalam "Perkara Tahun 1926". Alasan-alasan itu tidak memberi penerangan dan penjelasan dalam teori revolusi. Sebahagian besar dari alasan-alasan itu digunakan untuk membenarkan pendiriannya. Ia menyebut dirinya sebagai orang jang "ber-mandat", jang "dibenumd", jang "berkuasa".

Dengan mengadakan dan mengutip "alasan" jang tidak berguna, ia melanggar hukum "bekerdja bawah tanah". Ia menyebut nama internasionalisme; orang jang sematjam ini sama sekali tidak mengerti kedudukan internasionalisme dimata imperialisme. Dengan memudji diri dan memperlihatkan kekuasaannya, ia insjaf atau tidak insjaf telah membuka rahasia Partai dan memberi "sen djata" kepada musuh untuk menuduh bahwa internasionalisme membantu pergerakan revolusioner dinegeri-negeri djadjaan. Kami tidak dapat menerangkan hal ini dengan pandjangan lebar. Ini adalah provokasi, provokasi jang diujjapkan oleh orang jang mentjari pujian. Orang harus mengerti apakah artinya Organisasi Besar ini kalau ditiadja oleh mata imperialisme.

Orang mengaduk-aduk putusan "Prambanan" dan lain-lain putusan jang diambil oleh Partai.

Kami kira lebih baik dan berguna kalau orang itu bisa memberi pemandangan jang teoritis jang meninggikan teori revolusi, supaya orang bisa menarik kesimpulan jang Marxistis tentang salah dan benarnya djalan revolusi ditahun 1926. Tjerita dan alasan jang disiarkan dalam "Thesis" itu tidak ada harganya bagi teori-teori revolusioner.

Pemandangan-pemandangan itu ialah pemandangan burdjuis ketjil. Seperti djuga di Eropah, Kautsky mentjela basil revolusi Oktober. Ia berkata: "Revolusi Oktober salah, revolusi Oktober bukan revolusi jang didjajarkan menurut pelajaran Marx." Disini orang bisa tahu siapakah Kautsky itu. Revolusi jang berhasil ditjela, apalagi revolusi jang kandas, umpamanya revolusi-revolusi di Rusia ditahun 1905 dan 1907. Sebagai Kautsky, di Indonesiapun ada satu dua ahli teori burdjuis jang mentjela kandasnya revolusi pada tahun 1926. Apa-lagi revolusi jang kandas, sedang revolusi jang berhasil toch ditjela djuga oleh pendekar Sosial Demokrat Batjalah bukunya Lenin jang bertitel "Kautsky the Renegade" (Kautsky-seorang pengchianat).

Satu pertanjaan: "Bagaimanakah sikap Tan Malaka dalam revolusi sekarang; apakah hanya mentjela tjela revolusi sadja?"

Menurut watak dan tjara-tjara memikir orang revolusioner, tiap-tiap revolusi besar maupun ketjil harus dianalisis dan dikritik, mentjari sebab-sebab ekonomi jang memaksa Rakjat melakukan revolusi. Sebab kerusakan ekonomi, sebab kekatjauan ekonomi umum dalam suatu negeri bisa mendorong Rakjat bergerak melawan tindasan dan keberatan hidup.

Lain dari pada itu kewajiban orang revolusioner, apabila suatu revolusi itu akan dimulai atau telah berdjalan, sedapat-dapatnya harus memberi pimpinan agar supaya mendapat kemenangan; atau kalau akan mendapat kekalahan revolusi itu harus dipimpin djuga, supaya revolusi itu dapat diundur dengan djalan jang rapih dan teratur. Berhasil atau kandas, apabila suatu revolusi itu telah mulai, revolusi itu harus tetap mendapat pimpinan, dan sebaliknya, tidak boleh revolusi itu dihalang-halangi atau dipotong-potong seperti telah kedjadian di Indonesia pada tahun 1926 di Djawa dan tahun 1927 di Sumatera. Haluan jang reaksioner ini menghalang-halangi petjahnya revolusi di Indonesia dalam satu masa. Timbulnya revolusi serentak bisa melemahkan sebahagian kekuatan musuh — impe-

realisme Belanda pada saat itu. Memotong jalannya revolusi itu berarti memberi kesempatan kepada musuh revolusi membagi-bagi kekuatannya untuk memetjah kekuatan revolusi. Perbuatan kontra-revolusioner ini merugikan jalannya revolusi dan menjokong pada musuh-musuh revolusi. Orang belum puas memudji dirinya. Ia lebih lanjut lagi berkata: "Pertjajalah bahwa sedjarah Indonesia ada disebelah saja". Ini sudah cukup untuk mengukur deradjat dan kesenangan Tan Malaka.

REVOLUSI 1926 DI INDONESIA.

Revolusi 1926 adalah suatu kejadian yang penting dalam sedjarah perdjjoangan kemerdekaan Indonesia.

Revolusi yang pertama yang petjah pada tahun 1926 ialah pelopornja revolusi-revolusi ditanah-tanah djadjahan dilautan Pasific. Di Indo-China pada tahun 1927, yang kedua. Kejadian-kejadian di Burma pada tahun 1926/1927 ialah yang ketiga.

Sebelum timbulnja krisis dunia pada 1929 — krisis kapitalis yang sehebat-hebatnja yang belum pernah terdjadi dalam kapitalisme-imperialisme — gelombang krisis itu telah mulai menjerang ekonomi kapitalisme di negeri djadjahan. Penarikan kembali duurtetoelag pengurangan upah kaum kerdja, pemandjangan waktu bekerdja dan penaikan beberapa djenis padjak dan bea dan permulaan mengurangi Staatsbegroting diseluruh tjabang-tjabang perekomian di Indonesia, itu semua sangat merusak lagi penghidupan Rakjat di Indonesia seluruhnja. Krisis-krisis itu ialah akibatnja peperangan Imperialisme pada tahun 1914—1918. Telah beberapa kali Gubernur-Djenderal menerangkan dihadapan Volksraad adanya kekacauan ekonomi di Indonesia dan telah memerintahkan pada sekalian pembesar-pembesar Departementen supaya segera mengurangi belandja Negeri dan menghemat segala harta benda pemerintahan Belanda di Indonesia.

Pada tahun 1926/1927 hampir seluruh dunia ditimpah krisis ketjuali Djepang dan Amerika yang mendapat keuntungan dari peperangan yang kesatu, sehingga penghidupan kaum kerdja ada sedikit ringan

buat sementara waktu. Tetapi kemudian, bahkan Amerika sendiripun, mendapat djuga tabrakan yang maha hebat dari krisis dunia pada tahun 1929. Tidak sadja ekonomi Amerika umumnja akan tetapi bank-sistim dan lain-lain organisasi keuangan yang telah teratur sebaik-baiknya menurut faham ahli ekonomi burdjuis, telah gontjang oleh antjaman Krisis Ekonomi Dunia.

Pada pertengahan tahun 1926 di London telah petjah pemogokan umum — The General Strike in England — yang menggontjangkan perekonomian negara.

Di India telah timbul beberapa pemogokan-pemogokan kaum kerdja, umumnja di pabrik-pabrik tenun di Bombay dan Calcutta menuntut naiknya upah dan kurangnya djam bekerdja.

Di Indo-China telah timbul beberapa massa-aksi dari pihak kaum pekerdja dan terutama dari pihak kaum tani yang menuntut turunnja padjak dan laja-lain bea. Massa-aksi revolusioner di Indo-China telah terkenal dalam riwayat revolusi di lautan Pasific dan telah memakan korban gantungan dari kalangan tani dan buruh.

Di Indonesia telah terdjadi beberapa pemogokan besar dan ketjil (kereta api 1923 dan lain-lain pemogokan umum). Djadi revolusi di Indonesia, ialah revolusi yang pertama di negeri-negeri Pasific, revolusi yang menentang landjutnja kerusakan ekonomi dari seluruh penduduk, revolusi yang menentang tindasan imperialisme Belanda atas penghidupan kaum pekerdja dan revolusi yang telah mendjadi permulaan dan pengadjaran bagi tani dan buruh revolusioner dalam perdjjoangnja terhadap imperialisme.

Revolusi di Indonesia pada tahun 1926 adalah revolusi yang membuka djalan pertama menudju ke Kemerdekaan Indonesia. Pengalaman revolusi itu telah memberi pengadjaran dan meninggikan deradjat teori perdjjoangan kaum proletar di Indonesia, dan hasil pengadjaran dan pengalaman revolusi 1926 itu telah terbukti dalam kemenangannya revolusi nasional di Indonesia pada masa ini.

Begitulah tjeranja orang Marxist memandang suatu revolusi menganalisis tidak sadja sebab-sebab politik; akan tetapi terutama menganalisis sebab-sebab ekonomi jang mendjadi dasar timbulnja revolusi-revolusi di dunia umum.

Djadi djuru penjelidik revolusi di Indonesia tidak seharusnya hanya memeriksa material untuk membenarkan atau mempersalahkan djalannya revolusi di Indonesia jang timbul dari kehendak satu dua orang sadja atau sebab-sebab dari putusan rapat-rapat di tjandi itu atau di tjandi ini.

Bagi keperluan riwayat revolusi dan analisis revolusi, tanggal dato, tempat rapat, laporan satu dua orang kepada si Anu, semua itu tidak berguna dan tidak berarti apa-apa. Itu semua tidak memberi arti apa-apa bagi analisis politik dan ekonominya sesuatu revolusi.

Pada tahun 1905 revolusi di Rusia telah kandas. Apa sebabnja?

Petjahnja revolusi tahun 1905 itu disebabkan oleh krisis ekonomi di Rusia lantaran kekalahan perang dengan Djepang. Seperti djuga pemerintahan Belanda, pemerintahan Tsar adalah sangat reaksioner menindas Rakyat Rus dengan sawenang-wenang.

Kekandasn revolusi 1905 itu disebabkan oleh karena kaum tani tidak mengambil bahagian jang aktif dalam perdjjoangan revolusioner, dan kaum tani itu sebagai masih menaruh kepertjajaan kepada Tsar. Djuga kesalahan ini ada pada revolusi kita dalam tahun 1926, dimana sebahagian dari kaum tani belum teratur dan sembojan revolusi jang diberikan pada kaum tani tidak terang dan tidak tjukup sehingga tidak menarik sebahagian besar dari kaum tani. Sebab itu sebahagian dari kaum tani tinggal passif dan ada sebahagian jang menjokong fibak kontra-revolusi.

Tetapi bagaimanapun djuga, revolusi 1926 di Indonesia akan lebih hebat menghantam imperialisme. Lebih hebat mengatjaukan kekuatan imperialisme Belanda, djika revolusi itu tidak dipotong-potong, tidak disabotir oleh pihak indisciplinairn. Betapa tidak akan

lebih hebat, betapa tidak akan lebih besar effect dan pengaruhnja djika diingat, bahwa revolusi 1926 jang tidak sepenuhnya didjalankan itu sadja sudah mendapat sambutan begitu hangat dinegeri-negeri tetangga. Di Indo-China dengan massa-aksi kaum tani dan buruh, di Birma dan India dengan pemogokan-pemogokan kaum kerdjanja, dan sebagainya.

Ternjatalah pada kita, bahwa revolusi tahun 1926 di Indonesia mendjadi pelopor revolusi di Pacific jang disebabkan oleh adanya kerusakan dan krisis kapitalisme.

Menurut wet Dialectics tidak ada sesuatu barang-pun jang „absolute”, pasir, angin-pun tidak „absolute” tetapi „relative”.

Revolusi bukan kehendak atau perbuatan seseorang. Revolusi tidak tergantoeng pada kehendak atau nafsu seseorang. Ia meluap dari batas garis tindakan orang atas orang lain.

Barang apakah jang tergantung pada nafsu seseorang?

Tahun 1926, ialah sinar, dan dengan sinar ini Sedjarah Tanah Air kita mulai bertjahaja!

Oleh karena Perkara tahun 1926 masih sering di gugat-gugat orang, maka oleh sebab kebanyakan kawan-kawan sudah meninggal dunia, maka kami berdua — Muso, Alimin — jang menanggung djawab atas segala-galannya.

Segui il tuo corso, e lascia dir le genti.)*
A.

IX. Partai Komunis.

APAKAH Partai Komunis?

Partai Komunis ialah Partai baru, Partainya Lenin dan Stalin.

Partai Komunis ialah Partai Proletar jang revolusioner jang mendjadi penundjuk perdjjoangan kasta Proletar dan lain-lain kaum kerdja (avanguard of the guiding forces).

*) Teruskanlah djalanmu, djanganlah perduli orang mengomel. (Dante)

Partai Komunis *menudju* pembentukan masyarakat Sosialis. Sesuai dengan masanja, kami lebih dahulu mementingkan penyelesaian Revolusi Nasional.

Partai Komunis menerima anggota-anggota baru yang jujur, yang berani, yang militan, menerima kaum kerdja yang sadar akan kastanja dan juga menerima golongan-golongan lain dari lapisan masyarakat. Partai Komunis menjalankan pimpinan yang revolusioner dan yang taktis-teoritis. Anggota Partai Komunis harus tunduk pada disiplin dan harus mempertahankan Demokrasi revolusioner, yaitu Demokrasi Centralisme. Tiap-tiap anggota *sangat diwadjabkan* belajar Marxisme dan Leninisme dan ilmu-pengetahuan lain yang berhubungan dengan perjoangan revolusioner. Tiap-tiap anggota harus tunduk dan menjalankan hukum-hukum yang termuat dalam program dan undang-undang Partai. Tiap-tiap anggota harus bekerdja dan berbuat banyak bagi Partai, mengundungi rapat-rapat Partai dan tiap-tiap anggota diwadjabkan mengambil bahagian dalam pekerjaan Partai sebanyak-banyaknya.

Apakah kewadjaban Partai yang pertama?

Menolak dan menentang akan adanya bahaya perang yang ketiga.

Membantu Pemerintah Nasional dan memperkuat Persatuan Nasional dan bersama-sama dengan itu mendidik dan memperkuat pergerakan kaum buruh dan kaum tani.

Menentang sekalian aliran reaksioner, aliran oportunisme dan aliran lain-lain dalam perjoangan kaum kerdja.

Mendjalankan agitasi dan propaganda dikalangan Rakyat-banjak untuk memperkuat persendjataan dan kekuatan militer Pemerintah Nasional. Menggiatkan pemuda revolusioner, buruh, tani dan intelektual sebagai dasar dan djaminan tegak berdirinja Republik.

Mendjalankan massa-agitasi diseluruh lapisan Rakyat guna persatuan nasional, guna mendjalankan pekerjaan revolusioner.

Inilah kewadjaban Partai Komunis yang terpenting dalam Revolusi Nasional

X. Sosialisme.

DI INDONESIA ramai dibicarakan tentang soal pembentukan Sosialisme. Lebih lama lagi soal ini telah dibicarakan dinegeri Tiongkok dan juga di beberapa negeri di Barat.

Sesungguhnya kalau suatu negeri telah berhasil menyelesaikan revolusi dan negeri itu telah menjadi merdeka dari genggaman pendjadjahan, maka kalau sebagian besar dari penduduk dinegeri itu ingin membentuk satu masyarakat sosialis, keinginan itu memang mungkin dan bisa ditjapai.

Inilah keinginan dan kewadjaban manusia yang pertama dan yang berat serta yang makan banjak tempo.

Sebagai perbandingan, kami kira ada perlunya di berikan sekadar gambaran dan pemandangan bagaimana Rusia berhasil membentuk Sosialisme didalam satu negeri.

Pada tahun 1913 Lenin menulis dalam „Pravda“ dengan bertitel „How to increase per Capita consumption in Russia“. (Bagaimana tjara memperbanjak konsumsi — makanan — bagi tiap-tiap orang di Rusia).

Lebih lanjut lagi Lenin menoeles, bahwa Rusia pada waktu itu adalah negeri yang terbelakang, yang miskin dan orang-orangnya masih setengah biadab. Dalam alat pembikinan barang-barang masih sangat terbelakang; empat kali lipat daripada Inggeris, lima kali daripada Djerman dan sepuluh kali daripada Amerika. Begitulah keadaan pada waktu Rusia baru sadja terlepas dari genggaman Tsar.

Revolusi Oktober tahun 1917 di Rusia menang. Ialah Revolusi Proletar yang pertama berhasil baik dan disinilah dimulai pembentukan masyarakat sosialis — suatu transaksi langsung dari Kapitalisme ke Sosialisme. Masyarakat sosialis ialah „Das Reich der Zukunft“ ialah „Dunia Pengharapan“.

Rusia adalah satu negeri yang besar, $\frac{1}{6}$ dari dunia. Di Rusia terdapat bahan-bahan tambang dan pelikan yang memberi kemungkinan untuk mengadakan perindustrian yang menjadi salah satu dasar daripada pembentukan masyarakat sosialis. Selain daripada mas,

kayu dan bahan-bahan yang terdapat dari alam, maka di Rusia terdapat bahan yang terpenting untuk pembangunan masyarakat sosialis ialah: batubara, minyak, besi dan baja. Rusia negeri yang besar, penduduknya banyak, dan letaknya negeri itu jauh dari Amerika, jauh dari Inggris, dan hanya Jermanlah yang menjadi tetangganya, yang tidak aman bagi Rusia pada waktu permulaan pembentukan masyarakat sosialis. Rentjana ini dimulai kira-kira pada tahun 1928.

Pada masa itu dengan segera pemerintahan Soviet membikin plan. — membikin rentjana ekonomi yang seluas-luasnya.

Mula-mula pemerintahan segera menguasai segala alat-alat pembikinan barang. Bersama-sama itu pemerintahan mengorganisir lain-lain ekonomi seperti: koperasi, Soviet ekonomi, kolektif ekonomi dan lain-lain organisasi yang sementara waktu menjadi badan-bantuan untuk menjalankan rantjangan-rantjangan Soviet yang besar. Mula-mula organisasi-organisasi itu berdjalan dengan tidak mudah, mereka mendapat beberapa rintangan dari anasir burjuis ketjil yang masih ketinggalan di Rusia pada masa itu. Di kota-kota besar organisasi itu berdjalan lantjar daripada di kota-kota ketjil atau didesa-desa.

Bersama dengan djalannya organisasi-organisasi itu pemerintahan Soviet mengorganisir segala kekuatan yang ada pada massa — yang ada pada Rakyat jelata dan mengadakan agitasi dan propaganda serta menerangkan pada Rakyat umum, maksud dan tujuan rentjana Soviet itu. Hasil propaganda itu membawa banyak perubahan yang sangat penting. Perhubungan buruh dan tani menjadi erat, persaudaraan antara bangsa dan golongan bangsa-bangsa menjadi amikal dan sebagian penduduk negeri Soviet bekerdja bertamabah radjin dan insjaf kepada kewadjabannya masing-masing. Kaum intelektual mendekat pada massa dan menjadi gembira, membantu dan bekerdja radjin atas kemauan sendiri.

Dengan segera pemerintah mengatur pembikinan alat-alat yang membikin barang-barang, membeli atau membikin mesin-mesin yang penting bagi keperluan pembangunan ekonomi sosialis dan meng-rekonstruir mesin-mesin yang telah ada, menjewa dan mempergunakan ahli tehnik dari luar negeri, pendeknya semua tenaga dan akan digunakan untuk mewujudkan mesin-mesin yang langsung perlu bagi perekonomian modern. Setelah itu dimulai, lalu membentuk pegawai-pegawai — kader-kader — kader-tehnik dan kader lain yang berhubungan dengan perekonomian Soviet. Perlu dikatakan, bahwa dalam riwayat rentjana Lima Tahun dinegeri Soviet, bahwa dengan bantuan Stalin, yang mengadakan pendidikan kader-kader itu telah berhasil dalam waktu yang sependek-pendeknya. Maka kader-kader dan tehnik itu ialah dasar yang pertama untuk pembangunan masyarakat sosialis — masyarakat modern.

Pembentukan masyarakat sosialis di Rusia mengalami banyak rintangan. Pada waktu djalannya pembangunan Sosialisme di Rusia, negeri-negeri imperialis besar ketjil amat tjemburu dan menentang sekali. Negeri-negeri itu mengeritik Soviet, menghina-hina dan membusukkan, mengadakan anti propaganda dengan press kampanye, menjinggung-njinggung semua hal yang mengenai pembangunan masyarakat Sosialis. Dengan segala daya upaya mereka mengadakan sabotase dan memboikot perekonomian Soviet, dengan mengirimkan sepion kedalam negeri untuk merusak mesin-mesin, pendek kata mereka menghalang-halangi dengan berbagai djalan untuk mentjegah terlaksananya rentjana-rentjana Soviet itu.

Setelah selesai peperangan dunia ke I, setelah menangnya revolusi di negeri Rusia, negeri-negeri Inggris, Jerman, yang terutama Inggris mengantjiam-antjiam hendak menjerang pada Soviet Rusia di Timur djauh. Rintangan-rintangan ini memakan banyak tenaga dan biaya yang sangat melambatkan djalannya rentjana Soviet.

Pembentukan sesuatu masyarakat sosialis itu dipandang oleh imperialisme sebagai antjamaan yang sangat berbahaya terhadap masyarakat kapitalis.

Sosialisme ialah suatu masyarakat yang berlaku dengan tidak menggunakan modal. Dalam masyarakat ini orang dilarang menggunakan tenaga orang lain. Orang merdeka, semua orang bekerja bagi keperluan semua orang, jadi tidak segolongan orang ini bekerja buat golongan lain.

Buat sementara waktu, pada permulaan Sosialisme, masyarakat ini masih menggunakan aturan Negara (Staat), akan tetapi alat-alat negara Sosialisme itu tidak berlaku seperti alat-alat Negara yang memerintah, akan tetapi bersifat mendidik penduduk masyarakat sosialis itu supaya kerajinan dan kehendak untuk bekerja menjadi tinggi. Dan sebaliknya alat-alat negara itu di amat-amati oleh seluruh penduduk masyarakat itu. Sosialisme ialah masyarakat yang menuju kepada penambahan senantiasa kesedjahteraan penduduk masyarakat itu.

Setelah terbentuknya Sosialisme dinegeri Soviet, maka terjumpalah, bahwa sesuatu masyarakat yang sematjam itu dapat dan mungkin diselenggarakan dimana jugapun. Lebih mudah lagi menjelenggarakan Sosialisme disatu negeri besar dimana telah berada dasar dan syarat-syarat yang perlu untuk menjadi dasarnya masyarakat sosialis. Umpamanya di Inggris, di Jerman, di Amerika dan juga mungkin di Jepang. Oleh karena negeri-negeri tersebut telah tersedia alat-alat yang baik untuk memulai mendirikan rumah tangga sosialis.

Dinegeri-negeri tersebut telah tersedia banyak mesin-mesin perindustrian berat atau perindustrian yang penting dan disitu telah banyak kaum kerja yang telah pandai melakukan alat-alat modern itu, jadi dengan mudah membentuk masyarakat sosialis. Seperti telah diterangkan diatas, bahwa kader-kader dan teknik itu adalah salah satu syarat yang pertama untuk mempertajam penjurangan Sosialisme. Ini tidak berarti, bahwa negeri-negeri yang terbelakang, seperti Tiongkok, India atau Indonesia tidak mungkin membentuk Sosialism. Tidak saja mungkin akan tetapi bisa. Tetapi Sosialisme sematjam itu akan berjalan lambat se-

kali dan tidak mudah mengubah atau mengganti keadaan yang sudah-sudah dan apalagi untuk bersaing, menjusul atau memburu keadaan-keadaan yang ada dalam masyarakat kapitalis, dengan yang tidak berdasarkan atas mesin-mesin dan alat industri yang modern.

Lain dari pada itu selama didunia masih banyak negeri-negeri kapitalis dan masih kuat, maka penjurangan suatu masyarakat sosialis dinegeri-negeri yang letaknya berdekatan dengan negeri kapitalis dan yang kekuatan kapital raksasanya masih besar, yang mengontrol sebahagian besar ekonomi negeri lain, maka penjurangan itu tidak mudah dijalankan. Pertentangan antara sistem Sosialisme dan sistem kapitalisme itu selama Kapitalisme masih kuat, selamanya ia merintang i adanya pembentukan masyarakat Sosialis.

Rintangan itu dijalankan keras dan kedjam, dengan terang-terangan dan dengan tjara gelap.

Rintangan-rintangan dan sabotase seperti yang telah dilakukan terhadap Soviet Rusia pada permulaannya dan masih terlihat perbuatan sematjam itu akan dilakukan pula dan akan lebih kedjam daripada yang sudah-sudah. Lebih banyak jumlahnya negeri-negeri sosialis lebih tjepat menjadi lembeknya kapitalisme dan lembeknya kapitalisme dapat memudahkan kemungkinan penjurangan masyarakat sosialis.

Selama kapitalisme masih kuat, negeri-negeri disekitar Pacific yang hanya baru melepaskan dirinya dari genggaman negeri-negeri penjajah — negeri-negeri merdeka itu sebaik-baiknya berjalan dan berlaku buat sementara waktu, lebih koerang bersama-sama, disamping kanan kirinya peraturan kemodalan dan bersama-sama negeri itu haruslah mengurangi dan menghindarkan diri dari peraturan-peraturan ekonomi yang bertentangan, sambil meninggikan dan menambah penghasilan nasional yang langsung bagi keperluan Rakyat dan mempertajam peraturan ekonomi yang mempertajam tingginya kesedjahteraan dan kultur seluruh penduduk.

Inilah kewajiban yang pertama, yang berat dan yang terpenting.

XI, Progressif Ekonomi Nasional (P. E. N.).

BUAH revolusi nasional di Indonesia dalam satu setengah tahun ini telah merobah sistim politik ekonomi Negara.

Banjak atau sedikitnja perobahan sematjam ini telah mempengaruhi politik internasional.

Pada waktu pembangunan Negara soal jang terpenting ialah soal Ekonomi — soal ekonomilah jang mendjadi dasar politik kami.

Ekonomi Indonesia dalam keadaan rusak. Kerusakan itu ditambah pula dengan krisis dan peperangan dunia, akan tetapi meskipun begitu Pemerintah telah pandai mengatasi beberapa kesulitan dan lambat laun ekonomi nasional mulai madju.

Sekarang timbul pertanyaan: „*Perekonomian manakah jang harus didjalankan?*”

Mula-mula harus diketahui berapa banjaknja perusahaan-perusahaan jang telah mendjadi hak milik Negara — perusahaan tanah dan perusahaan industri besar ketjil. Selain daripada perusahaan-perusahaan Negara kami harus sedapat-dapatnja menambah djumlah jang telah ada dengan djalan mengoper beberapa perusahaan jang sekiranya dapat dibeli atau dipindjam dengan bajaran angsuran (obligasi nasional dan lain-lain pindjaman Negara).

Soal jang terpenting ialah: *Pemerintah harus mempunyai satu-dua perusahaan besar jang mendjadi dasar dan djaminan bagi sebahagian ekonomi nasional.*

Pertama-kali memperbaiki dan memodernisir alat-alat pembikinan barang. Untuk menjempurnakan pembangunan Negara sebahagian besar dari Rakjat harus mendapat didikan jang bersemangat entusiasme — giat dan radjin bekerdja — dan bersama-sama itu menguatkan „disiplin kerdja”, disiplin seluruh tenaga kerdja dalam masjarakat dan mengontrol sebaik-baiknya segala rentjana dan hasil pekerdjaan, mengadakan pilihan personil, mengadakan pilihan lain-lain pegawai atau kader-kader dalam perusahaan dan pilihan alat-alat Negara. Pemerintah harus senantiasa mentjari

djalan untuk meninggikan produksi dan mendjalankan agitasi-propaganda jang disertai semangat „Kompetisi nasional” — saingan atau perlombaan memperbanjak produksi, perlombaan memperbanjak pembikinan barang — lebih banjak lagi daripada jang sudah-sudah untuk memperluas kemakmuran Rakjat.

Perusahaan tekstil dan lain pertenunan harus diperbanjak dan penghasilan kapuk harus diperluas.

Untuk mewudjutkan rantjangan Progressif Ekonomi Nasional harus dirantjang program *Agrikola* jang menambah banjaknja hasil bumi dari seluruh perusahaan *Agrikola*, salah satu urat ekonomi jang terpenting dalam ekonomi nasional (gula, teh, kopi, tjoklat, tapio-ka, getah, kopra, tembako, kina dan lain-lain). Berhubung dengan rentjana Negara ini pertama-tama Pemerintah berlaku sebagai satu-satunya pemimpin Ekonomi nasional, maka untuk mengharap hasil rentjana itu harus diperhatikan hidupnja dua golongan jang terbesar dalam masjarakat, jang mendjadi dasar ekonomi masjarakat kita.

1. Meninggikan dan menambah penghasilan kaum tani tiap-tiap tahun dari 10 hingga 20 pCt. (membantu kaum tani dengan memberi pindjaman alat-alat pertanian modern). Perubahan dan modernisasi masjarakat feodal berarti *satu revolusi* dalam pertanian jang hingga sekarang belum pernah kedjadian dinegeri-negeri djadjahan meski dinegeri Djepang sekalipun dimana tehnik telah memuntjak.
2. Upah dan penghidupan kaum kerdja harus ditinggikan 20 hingga 30 pCt. Perbaikan nasib kaum kerdja mendorong kegiatan bekerdja jang berarti menambah produksi.

Djuga *Hortikultur* (kubis, kentang dan lain-lain, sayuran serta buah-buahan) harus diperbaiki dan diperbesar.

Dilapangan *Perternakan* segera diadakan pemilihan bibit jang baik dan mengadakan kawin-tjampuran antara berbagai djenis binatang agar kita lekas dapat binatang ternak jang baik dan lekas berkembang-biak (kuda Australi, sapi benggala, ayam leghorn dan lain-lain).

Bersama-sama dengan madjuna Ekonomi nasional harus juga diperhatikan alat-alat *Perhubungan* yang memudahkan transport antara distrik-distrik dan afdeling-afdeling, antara desa dan kota supaya tempat-tempat yang ketjil itu mendapat alat-alat pengangkutan dan lain-lain kendaraan yang praktis, misalnya: trem-trem ketjil, truk dan lain-lain kendaraan yang lambat laun akan menggantikan gerobak dan tjikar. Kereta api, listrik, trem dan lain-lain harus menjadi hak milik Negara.

Inilah Progressif Ekonomi Nasional dalam transaksi Negara feodal kemasjarakat yang progressif yang menjadi tinggi dan modern.

XII. Usul Kami.

BERHUBUNG dengan pentingnja Pertahanan Negara, Partai mengusulkan:

1. Reorganisasi seluruh tenaga dan kekuatan bersendjata, juga termasuk bagian kepulisian: semua tenaga dan kekuatan bersendjata harus bekerja dengan aktif dan rationeel; verbrudering dan mempererat persahabatan antara seluruh tenaga dan kekuatan bersendjata atas dasar mentjintai nusa dan bangsa — atas semangat patriotisme revolusioner.
2. Menuntut bantuan pemerintah memperluas agitasi dan propaganda menginsjafkan kaum kerdja dan seluruh lapisan tani miskin yang hanya mulai sadar pada hidup politik.
3. Membentuk pegawai-pegawai atau kader-kader reserve untuk gantinya pegawai-pegawai tua dan dengan segera menghapuskan pegawai-pegawai yang rudimenter dan menghapuskan burokrasi.
4. Mempertahankan Demokrasi revolusioner.
5. Perobahan gaji pegawai negeri tidak boleh melebihi daripada gaji atau upah dari seorang buruh yang tjakap bekerja (wage of a competent worker) Perobahan gaji harus dilakukan dari atas ke bawah.

6. Kewajiban kami yang pertama ialah: Tidak „mengumumkan pembentukan masjarakat sosialis”, tapi mempersatukan produksi sosial dan pembagian barang-barang itu dikuasai oleh Pemerintah nasional dan dikontrol oleh badan-badan pekerdja yang tertinggi.

Partai Proletariat yang revolusioner tidak bisa mengizinkan Partai Komunis mempropagandakan ter-selenggaranja Sosialisme dalam satu negeri dimana sebagian besar dari penduduknja masih terdiri dari tani pertengahan dan dimana sebagian dari penduduknja belum merasa perlu meneruskan djalanja revolusi sosialis.

7. Program Agrikola (Agrarian Programme) harus di pusatkan dalam satu kekuasaan yang dipimpin oleh salah satu badan Eksekutif Pemerintah.
8. Menambah wakil-wakil buruh dan tani dalam pemerintahan negara.

Joop Morriën
Amsterdam

ISI KITAB.

- I. Penerangan.
- II. Revolusi di Indonesia.
- III. „Thesis”.
- IV. Tuduhan Trotskisme.
- V. Soal Lama.
- VI. Sekadar soal Kebangsaan.
- VII. Dialectics.
- VIII. Perkara Tahun 1926.
- IX. Partai Komunis.
- X. Sosialisme.
- XI. Progressif Ekonomi Nasional (P. E. N.).
- XII. Usul Kami.

ISI KITAB.

- I. Penerangan.
- II. Revolusi di Indonesia.
- III. „Thesis“.
- IV. Tuduhan Trotskisme.
- V. Soal Lama.
- VI. Sekadar soal Kebangsaan.
- VII. Dialectics.
- VIII. Perkara Tahun 1926.
- IX. Partai Komunis.
- X. Sosialisme.
- XI. Progressif Ekonomi Nasional (P. E. N.).
- XII. Usul Kami.

